

**DIGITALISASI PIRINGAN HITAM
DI LOKANANTA SURAKARTA**



**RUDI RINALDI
NIM: 1410008026**

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

**DIGITALISASI PIRINGAN HITAM
DI LOKANANTA SURAKARTA**



Oleh:

**RUDI RINALDI
NIM: 1410008026**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Tata Kelola Seni**

2019

PENGESAHAN

Tugas Akhir Pengkajian Seni berjudul:

DIGITALISASI PIRINGAN HITAM DI LOKANANTA SURAKARTA

Diajukan oleh Rudi Rinaldi, NIM 1410008026, Program Studi Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni. Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 9 Januari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Dr. Mikke Susanto, M.A.
NIP. 19731022 200312 1001

Pembimbing II


Trisna Pradita S.Sos., M.M
NIP. 19861005 201504 1001

Cognate

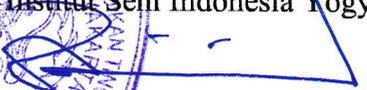

A. Sudjud Dartanto, S.Sn., M.Hum.
NIP. 19760522 200604 1001

Ketua Jurusan Tata Kelola Seni


Dr. Timbul Raharjo, S.Sn., M.Hum.
NIP. 19691108 199303 1001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


De. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2002



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rudi Rinaldi

NIM : 1410008026

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi (Pengkajian) yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Hormat saya,

Yogyakarta, 4 Januari 2018



Rudi Rinaldi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya. Sholawat dan puji bagi junjungan kita selalu tercurahkan kepada nabi kita Muhammad SAW, keluarganya, para shahabat, dan umatnya. Sehingga diberikan jalan kemudahan dalam menyelesaikan Skripsi Pengkajian ini. Sebagai persyaratan yang harus ditempuh oleh mahasiswa program studi jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Skripsi Pengkajian dengan judul “Digitalisasi Piringan Hitam di Lokananta Surakarta” akan tidak terlaksana tanpa bantuan dan dukungan besar dari berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terimakasih saya ucapkan kepada:

1. Ibu dan saudara-saudara kandung saya yang sudah mengingatkan dan mendukung penuh dalam bentuk dorongan moril dan materil.
2. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum. Selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Suastiwi Triatmojo, M. Des. Selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Timbul Raharjo, M. Hum selaku Ketua Jurusan Tata Kelola Seni FSR ISI Yogyakarta.
5. Dr. Mikke Susanto, M.A. selaku Dosen Wali dan juga Dosen Pembimbing I yang dengan sabar dan tulus telah meluangkan waktu untuk membimbing baik dalam masa perkuliahan hingga sampai tahap penulisan skripsi ini.

6. Trisna Pradita S. Sos., M.M selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar dan tulus telah ikut berkontribusi memberikan saran dan masukan untuk melengkapi skripsi ini.
7. Bemby Ananto selaku Kepala Seksi Produksi dan Aset Audio di Lokananta yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk berdiskusi, menyampaikan data, dan arahan selama kegiatan di lapangan.
8. Para dosen dan staf Fakultas Seni Rupa khususnya Jurusan Tata Kelola Seni yang telah memberikan banyak bantuan selama perkuliahan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Rekan-rekan satu angkatan 2014 (Takeloni) sebagai rekan satu perjuangan. Suka dan duka sudah kita tempuh bersama selama di perkuliahan.

Semoga amal budi baik dari beliau-beliau yang sudah disebutkan diatas memperoleh balasan yang lebih dari Allah S.W.T. Demikian yang dapat penulis sampaikan, Penulis juga yakin bahwa pengkajian ini jauh dari kata sempurna dan masih membutuhkan kritik serta saran yang membangun dari pembaca untuk menjadikan pengkajian ini lebih baik ke depannya. Semoga pengkajian ini dapat bermanfaat terutama bagi dunia kesenian dan kearsipan di Indonesia. Atas partisipasi dan apresiasinya terhadap laporan ini, saya ucapkan terimakasih yang tak terhingga.

Yogyakarta, Maret 2018

Penulis

Rudi Rinaldi



Ayahku tercinta yang telah tiada

Rabb angkat Ayah ke surga Mu

Beri Selalu Kekuatan untuk Ibuku untuk selalu berjihad di jalan Mu

Karena begitu hebatnya beliau berdua dalam hidupku

Yang tiada henti selalu menemani



Satu-satunya orang dengan siapa anda harus membandingkan diri
sendiri adalah anda di masa lalu.

---Sigmund Freud

DAFTAR ISI

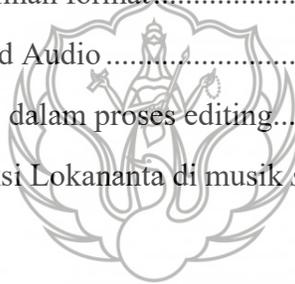
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian.....	iii
Halaman Kata Pengantar.....	iv
Halaman Persembahan	vi
Halaman Motto	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Gambar.....	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xiii
Daftar Istilah	xiv
Abstrak	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Metode Penelitian	9
1. Metode Pendekatan	10
2. Metode Pengumpulan Data.....	11
3. Metode Analisis Data.....	13
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Arsip.....	15
1. Pengertian Arsip.....	15
2. Fungsi dan Jenis Arsip	16
3. Pemeliharaan Arsip	22
B. Digitalisasi.....	25
1. Pengertian Digitalisasi	25
2. Kelebihan Arsip Digital	28
3. Musik Digital	31
C. Musik.....	34
1. Pengertian Musik	38
2. Sejarah dan Perkembangan Industri Musik Dunia.....	42

3. Sejarah dan Perkembangan Industri Musik Indonesia	48
BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	53
A. Sejarah Berdirinya Lokananta	53
B. Lokasi Lokananta	57
C. Struktur Organisasi	58
D. Pembagian Tugas	60
E. Pembagian Ruang Kerja	64
F. Koleksi Rekaman	76
1. 1957 – 1671	76
a. Nasional (Hiburan)	76
b. Pop Indonesia	84
c. Lagu Anak-Anak	84
d. Kroncong (Kroncong Asli)	84
e. Kroncong Baru	89
f. Seriosa	91
g. Klasik	92
h. Pengajian Al Qur'an	92
i. Melayu	93
j. Lagu Perjuangan	95
k. Regional Sumatra / Melayu Hiburan	96
l. Karo (Lagu Karo)	97
m. Batak Toba (Lagu Tapanuli)	97
n. Minangkabau (Lagu Minang)	98
o. Sumatera Selatan (Lekipali)	95
p. Sunda (Angklung)	99
q. Tembang Sunda	100
r. Wayang Golek	100
s. Jawa (Langgam Jawa)	101
t. Karawitan Jawa Tengah / Klenengan	103
u. Dolanan	106
v. Dhagelan	107
w. Gambang Kromong	108
G. Proses Digitalisasi	109
1. Tahap Pra Digitalisasi	109
2. Tahap Pelaksanaan Digitalisasi	115
3. Tahap Pengaplikasian <i>Software (WaveLab)</i> dalam Digitalisasi	116
4. Tahap Pasca Pelaksanaan Digitalisasi	120
5. Hambatan yang dihadapi	121
BAB IV PENUTUP	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran	125
Daftar Pustaka	126
Lampiran	129
Biodata Penulis	137

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sampul piringan hitam rekaman Pidato Sukarno di Konferensi Asia Afrika di Bandung	5
Gambar 2. Fail Mikrofilm	19
Gambar 3. Koleksi arsip piringan hitam dari band Remadja Bahana di Lokananta ...	20
Gambar 4. Kaset pita	21
Gambar 5. Compact Disk	22
Gambar 6. Salah satu kabinet arsip rekaman konvensional di Lokananta	23
Gambar 7. Tampilan arsip digital	29
Gambar 8. Tampilan musik digital menggunakan perangkat telepon genggam	33
Gambar 9. Salah satu pertunjukan musik era barok adalah bentuk menikmati karya musik dengan cara menyaksikan pertunjukan musik secara langsung	42
Gambar 10. Mesin cetak temuan Johannes Gutenberg yang menandai revolusi lembaran musik mulai diterbitkan	43
Gambar 11. Thomas Alva Edison dengan fonograf buatannya	44
Gambar 12. Dahulu ketika beberapa karyawan sedang melakukan proses produksi di Lokananta	49
Gambar 13. Tampak bagian depan gedung Lokananta	54
Gambar 14. Menteri Penerangan Harmoko pada era orde baru sedang mengamati salah satu produk kaset buatan Lokananta	56
Gambar 15. Denah lokasi Lokananta Surakarta	57
Gambar 16. Ruang Displai Koleksi	65
Gambar 17. Ruang Studio Rekaman	66
Gambar 18. Ruang Gamelan	67
Gambar 19. Mesin pemutar piringan hitam model lama	68
Gambar 20. Mesin Otari dibuat sekitar tahun 1984	69
Gambar 21. Mesin Quality Control dibuat sekitar tahun 1980	69
Gambar 22. Mesin penggandaan kaset high speed	70

Gambar 23. Video Recorder buatan Sony.....	70
Gambar 24. Mesin Betamax dibuat sekitar tahun 1975	71
Gambar 25. Ruang Remastering	72
Gambar 26. Ruang Koleksi Piringan Hitam	73
Gambar 27. Ruang Terbuka	74
Gambar 28. Ruang Penjualan Kaset dan Souvenir	75
Gambar 29. <i>Speaker Flat</i> di Lokananta	113
Gambar 30. <i>Limitier</i> di Lokananta	113
Gambar 31. Alat Pemutar Piringan Hitam (<i>Turndtable</i>) di Lokananta.....	114
Gambar 32. Buku daftar kerja digitalisasi di Lokananta.....	115
Gambar 33. Tampilan Pemilihan Lokasi Simpan	117
Gambar 34. Tampilan pemilihan format.....	118
Gambar 35. Tampilan Rekod Audio	119
Gambar 36. Tampilan audio dalam proses editing.....	120
Gambar 37. Tampilan koleksi Lokananta di musik <i>streaming</i> Spotify	121



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan arsip konvensional dan arsip elektronik	27
Tabel 2. Daftar Perusahaan rekamana di Indonesia berdasarkan tahun berdirinya	50
Tabel 3. Struktur Organisasi Lokananta.....	58
Tabel 4. Susunan Pengurus di Lokananta tahun 2018	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Penulis saat pertama kali berkunjung ke Lokananta pada tahun 2013 .	129
Lampiran 2. Sampul piringan hitam sovenir Asian Games 1962 di Jakarta produksi Lokananta.....	129
Lampiran 3. Bemby Ananto, Kepala Seksi Produksi dan Aset Audio yang berperan tunggal dalam digitalisasi piringan hitam	130
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian.....	130
Lampiran 5. Buku daftar untuk menjalankan proses digitalisasi yang di urutan sesuai tahun produksi piringan hitam.....	131
Lampiran 6. Salah satu kegiatan Lokananta di Yogyakarta dalam acara TOKO MUSIK PODOMORO 2018 di Kedai Kebun Forum Yogyakarta	131
Lampiran 7. Penulis di perijinkan untuk mendokumentasikan rekaman pidato proklamasi Sukarno.....	132
Lampiran 8. Penulis di perijinkan untuk mendokumentasikan rekaman pidato proklamasi Sukarno.....	132
Lampiran 9. Kunjungan Mahasiswa dari Jurusan Tata Kelola Seni 2015 di ruang penyimpanan piringan hitam.....	133
Lampiran 10. Kunjungan Dosen dan Mahasiswa dari Jurusan Tata Kelola Seni 2015 sedang mengamati pemeliharaan salah satu mesin di Lokananta.....	133
Lampiran 11. Foto bersama dewa penguji setelah sidang skripsi penelitian	134
Lampiran 12. Foto bersama dewa penguji setelah sidang skripsi penelitian	134
Lampiran 13. Foto dokumentasi bersama dewan penguji di displai pameran hasil penelitian.....	135
Lampiran 14. Foto dokumentasi dewan penguji dan pengunjung di displai pameran hasil penelitian	135
Lampiran 15. Surat Izin Penelitian.....	136

DAFTAR ISTILAH

Audio	: Alat peraga yang bersifat dapat didengar.
<i>Cartidge</i>	: Selongsong. Kontener tertutup berisi film atau pita magnetis di desain untuk menyimpan dan menaikkannya ke proyektor alat baca, perekam atau landas pita komputer, tanpa perlu terlebih dahulu di putar ulang atau saji balik.
<i>Copy</i>	: Salinan atau duplikat dari rekod asli. Duplikasi sebuah dokumen asli yang disiapkan secara stimultan atau terpisah.
Data	: Catatan atas sekumpulan fakta yang ditemukan di lapangan.
<i>Database</i>	: Kumpulan informasi yang disimpan di dalam komputer secara sistemik untuk memperoleh informasi dari basis data.
Data bentuk digital	: Catatan atas sekumpulan fakta yang berada di lapangan yang diolah menggunakan perangkat digital.
Fail	: Berkas, jajaran. Sekelompok dokumen yang berkaitan, biasanya berada dalam sebuah tempat dan dijadikan satu dengan pengikat berkas. Sebuah berkas dapat terbagi atas beberapa bagian terpisah, disimpan pada tempat yang sama. Pengertian berkas juga mengacu pada himpunan data yang disimpan di komputer.
<i>Folder</i>	: Sehelai kertas katon atau kertas tebal yang dilipat digunakan sebagai kulit bagi sebuah berkas atau nomor dokumen.
<i>Hardcopy</i>	: Merujuk ke dokumen dan rekod dalam format kertas dan format lain sepanjang bukan dalam format elektronik, misalnya microfilm, video kaset, dan kaset suara dalam format analog.
<i>Hardware</i>	: Perangkat keras. Komponen fisik (misalnya prosesor, cakram, terminal, pencetak, dan lain sebagainya) dari sistem komputer, kadang-kadang mengacu pada unit pengerakan (<i>shelving unit</i>), dan lemari tempat menyimpan rekod.
<i>High Fidelity (Hi-Fi)</i>	: Mengacu pada detail ketelitian suara yang direkam dengan suara yang dihasilkan
Jpeg	: <i>Joint photographic expert group</i> , Format fail yang memuat data berupa gambar.
Komputer	: Sistem elektronik yang dapat memanipulasi data dengan cepat dan tepat. Serta dirancang dan diorganisasikan agar secara otomatis menerima kemudian menyimpan data input, melakukan proses, dan menghasilkan output yang dikendalikan

oleh sebuah sistem operasi yang terdapat di dalam penyimpanan.

Kabinet	: Lemari kecil tempat menyimpan surat-surat.
<i>Local Archive</i>	: Depot arsip local yang bertanggung jawab atas akuisisi, preservasi, dan komunikasi arsip.
<i>Metadata</i>	: Merupakan deskripsi atau profil sebuah dokumen atau objek informasi lainnya. Deskripsi tersebut memuat data tentang konteks. Bentuk atau isi dokumen. Dalam lingkungan elektronik, metadata dilampirkan ke atau membentuk sebuah bagian integral dari masing-masing rekod. Metadata semacam itu menunjukkan sebuah kategori klasifikasi rekod atau mengenali atau mendeskripsi rekod sesuai atribut dengan atribut masing-masing.
<i>Master</i>	: Induk dokumen, kopi utama. Kopi sebuah dokumen atau dalam beberapa proses merupakan dokumen asli dan dari dokumen asli ini dibuatkan kopi dokumen.
<i>Mastering</i>	: Tahap akhir dalam proses sebuah musik. Mastering dalam bahasa yang sederhana dapat dikatakan sebagai proses polishing musik.
<i>Mixing</i>	: Proses <i>balancing multitracks</i> . Saat merekam lagu akan menggunakan banyak track untuk merekam alat-alat musik tersebut. Supaya bunyi menjadi seimbang maka kita melakukan proses <i>mixing</i> .
Modulasi	: Proses perubahan gelombang pendukung untuk menyampaikan bunyi atau eralihan dari satu dasar nada ke dasar nada yang lain dengan melepaskan dasar nada pertama secara mutlak.
Monitor	: Disebut juga <i>screen</i> atau displai. Fungsi dari layar monitor adalah untuk menampilkan video dan informasi grafis yang dihasilkan dari komputer.
<i>Platform</i>	: Merupakan istilah dalam teknologi informasi mengenai sebuah perangkat lunak (<i>software</i>) yang dapat digunakan di beberapa sistem operasi yang berbeda (Microsoft Windows, Linux, Mac OS, BSD dan lain sebagainya).
<i>Render</i>	: <i>Rendering</i> adalah proses menghasilkan produk digital akhir dari jenis input tertentu. Istilah ini biasanya berlaku untuk grafik dan video, tetapi juga bisa merujuk ke audio.
<i>Scanner</i>	: Pemayar, pemindai gawai yang mengubah citra dokumen menjadi bentuk elektronik untuk keperluan pengolahan dan penyimpanan.

- Synthesizer* : *Synthesizer* atau juga disebut *Synth* adalah sebuah alat elektronik yang mampu menghasilkan berbagai suara. *Synth* dapat meniru berbagai instrumen atau menghasilkan beberapa warna nada yang baru. *Synthesizer* dapat diputar atau dikontrol melalui berbagai perangkat yang berbeda termasuk keyboard.
- Software* : Perangkat lunak. Program atau urutan instruksi yang yang diperlukan untuk memungkinkan sistem komputer melaksanakan tugasnya.
- Stetoskop : Sebuah alat medis akustik untuk memeriksa suara dalam tubuh.



ABSTRAK

Lokananta Surakarta merupakan salah satu studio rekaman yang tertua di Indonesia, dan merupakan *pioneer* dalam perjalanan industri musik nasional. Lokananta masih menyimpan aset arsip konvensional mulai dari *pita reel*, piringan hitam, kaset pita (*tape*), CD (*compact disk*), dan rekaman suara pidato. Koleksi tersebut merupakan bukti sejarah perjalanan musik Indonesia yang rentan akan kerusakan jika tidak diimbangi dengan perawatan yang baik. Adapun koleksi yang dimiliki Lokananta berjumlah lebih dari 30.000 keping, dimulai dari seniman musik legendaris Indonesia diantaranya adalah Gesang, Waldjinah, Titiok Puspa, Bing Slamet, dan Sam Saimun. Lokananta melakukan digitalisasi piringan hitam guna menyelamatkan koleksi rekaman asli dari kerusakan. Hal ini juga untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sebagai kebutuhan kehidupan masyarakat untuk mengakses informasi dari mana saja.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses digitalisasi piringan hitam di Lokananta Surakarta, sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam proses digitalisasi tersebut, hingga mendeskripsikan proses pendataan koleksi rekaman. Metode pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan dan pendokumentasian langsung di lapangan. Penelitian ini menggunakan landasan teori tentang pengertian arsip, pengertian digitalisasi, musik digital, dan sejarah industri musik dunia maupun nasional. Upaya digitalisasi yang sudah dilakukan di Lokananta sudah baik dan sudah mempunyai pedoman dalam bentuk buku tabel untuk persiapan elektroniknya. Peralatan yang digunakan dalam digitalisasi berupa perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) yang digunakan sudah berada dalam tahap cukup baik untuk menghasilkan fail digital yang berkualitas.

Kata Kunci: Digitalisasi, Piringan Hitam, Koleksi, Lokananta

ABSTRACT

Lokananta Surakarta is one of the oldest recording studios in Indonesia, and is a pioneer in the journey of the national music industry. Lokananta still keeps conventional archive assets ranging from tape reel, vinyl, tape, CD (compact disk), and recorded speech sounds. The collection is a testament to the history of Indonesia's musical journey which is vulnerable to damage if it is not balanced with good care. Lokananta's collection consists of more than 30,000 pieces, starting from legendary Indonesian music artists including Gesang, Waldjinah, Titiok Puspa, Bing Slamet, and Sam Saimun. Lokananta digitizes records to save collections of original recordings from damage. It is also to keep abreast of information and communication technology as a necessity of life for people to access information from anywhere.

This research aims to describe the digitalization process of records in Lokananta Surakarta, which facilities and infrastructures are needed in the digitization process, to describe the process of recording the collection data. The approach method used in this study is descriptive qualitative. The data collection is done by observation and documentation directly in the field. This research uses a theoretical basis about the notion of archives, the notion of digitalization, digital music, and the history of the world music industry and national. Digitization efforts that have been carried out in Lokananta have been good and already have guidelines in the form of table books for electronic archiving. The equipment used in digitizing various hardware (software) and software (software) used is already in a stage good enough to produce a quality digital file.

Keywords: Digitalization, Vinyl, Collections, Lokananta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat modern identik dengan masyarakat konsumtif. Masyarakat yang terus menerus melakukan praktik konsumsi. Akan tetapi konsumsi yang dilakukan bukan lagi hanya sekedar kegiatan yang berasal dari produksi. Konsumsi tidak lagi sekedar kegiatan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar dan fungsional manusia. Konsumsi telah menjadi budaya, dalam budaya konsumsi sistem masyarakat pun telah berubah, dan yang ada kini adalah masyarakat konsumen, yang mana kebijakan dan aturan-aturan sosial masyarakat sangat dipengaruhi oleh kebijakan pasar. Analisis budaya perihal konsumsi bermula dari perhatian politik marxisme yakni kapitalisme adalah suatu sistem dinamis dimana mekanisme yang didorong oleh laba mengarah pada revolusi yang terus berlanjut atas sarana produksi dan pembentukan pasar baru. Ada indikasi ekspansi besar-besaran dalam kapasitas produksi kaum kapitalis. Pembagian kelas yang mendasar dalam kapitalisme adalah antara mereka yang menguasai sarana produksi, yaitu kelas borjuis, dengan mereka yang karena menjadi kelas proletar tanpa menguasai hak milik, harus menjual

tenaga untuk bertahan hidup.¹ Dalam pemikiran Herbert Marcuse (1968) ideologi konsumerisme mendorong kebutuhan palsu dan bahwa kebutuhan ini bekerja sebagai satu bentuk kontrol sosial yakni pengiklan mendorong kebutuhan palsu, misalnya keinginan untuk menjadi jenis orang tertentu, mengenakan tipe pakaian tertentu, memakan macam makanan tertentu, meminum minuman khusus, menggunakan barang-barang khusus, dan seterusnya.² Sementara itu, pada masa sekarang telah berubah yakni realitas konsumsi dalam masyarakat kota menunjukkan bahwa produk industri budaya tidak hanya dikonsumsi dalam kepasifan yang seragam, akan tetapi terjadinya pergeseran dari pola konsumsi dari *producer led* atau produsen yang menentukan dan membentuk pola konsumsi menuju *consumption led* konsumen yang menentukan dan memberikan makna atas apa-apa yang mereka konsumsi.³

Sistem komunikasi mempunyai peranan penting dalam masyarakat konsumen. Karena sistem tersebut adalah perangkat vital dalam konstruksi realitas simbolis. Media massa berperan sangat signifikan untuk mentransfer dan menyebarkan nilai simbolis pada masyarakat. Sistem komunikasi berkembang semakin canggih dengan dukungan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang dengan pesat. Teknologi dalam bidang informasi sangat penting dan bermanfaat oleh masyarakat

¹ Chris Barker, *Cultural Studies*, (Yogyakarta, Kreasi Wacana, 2004), p. 14.

² John Storey, *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop*, (Yogyakarta, Jalasutra, 2007), p. 145.

³ Celia Lury, *Budaya Konsumen*, (Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 1998), p. 45.

luas mulai dari teknologi sederhana sampai ke teknologi mutakhir. Saat ini informasi tumbuh menjadi kebutuhan primer masyarakat, sebagai contoh informasi melalui koran, radio, televisi, internet, dan sebagainya. Teknologi informasi dan komunikasi ini seakan memanjakan kehidupan masyarakat yang dapat mengakses informasi dari mana saja, baik diperguruan maupun dirumah. Sementara itu budaya populer lahir sebagai imbas perkembangan teknologi informasi atau atas keterkaitan dengan media. Artinya, media mampu memproduksi sebuah bentuk budaya, maka publik akan menyerapnya dan menjadikannya sebagai sebuah bentuk kebudayaan. Populer yang dibicarakan disini tidak terlepas dari perilaku konsumsi dan determinasi media massa terhadap publik yang bertindak sebagai konsumen.⁴ Dengan kata lain, budaya populer lahir atas kehendak media (ideologi kapitalistik) dan perilaku konsumsi masyarakat. Media berperan sebagai penyebar informasi yang mempopulerkan suatu produk budaya. Akibatnya, apapun yang diproduksi oleh media akan diterima oleh publik sebagai suatu nilai (budaya) bahkan menjadi kiblat panutan masyarakat.

Sebagai salah satu penikmat budaya populer itu sendiri khususnya sebagai penggemar musik, penulis ingin mengkaji salah satu industri rekaman musik tertua di Indonesia yang terletak di Surakarta yakni Lokananta karena pergeseran budaya konsumtif dari konvensional menuju

⁴ Dominic Strinati, *Popular Culture: Pengantar Menuju Teori Budaya Populer*, (Yogyakarta, Benteng, 2007), p. 40.

digital sebagai perjalanan sosial budaya baru di hari ini. Arti konvensional menuju digital adalah penulis mengambil sudut pandang penyelamatan arsip asli piringan hitam dalam bentuk digitalisasi. Pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia hiburan juga terus mengalami berkembang karena teknologi informasi memang dapat menyajikan dan menjanjikan kecepatan. Salah satunya dalam industri musik yang terus berkembang sejak masuk dalam era musik digital. Jejak salah satu perkembangan musik di Indonesia juga dapat dilihat di Lokananta, yakni sebuah perusahaan rekaman yang terletak di Surakarta. Studio rekaman ini sebagai salah satu *pioneer* dalam perjalanan industri musik nasional walaupun bukan yang pertama kali berdiri di Indonesia. Sampai hari ini, Lokananta masih menyimpan aset arsip konvensional mulai dari *pita reel*, piringan hitam, kaset pita (*tape*), CD (*compact disk*), dan rekaman suara pidato yang merupakan bukti sejarah perjalanan musik Indonesia yang rentan akan kerusakan jika tidak diimbangi dengan perawatan yang baik. Adapun koleksi yang dimiliki Lokananta berjumlah 30.000 keping lebih arsip rekaman suara, dimulai dari seniman musik legendaris Indonesia di antaranya adalah Gesang, Waldjinah, Titiok Puspa, Bing Slamet, dan Sam Saimun.⁵

⁵ Wawancara dengan Bemby Ananto, Kepala Seksi Produksi dan Aset Audio di Studio Rekaman Lokananta Surakarta pada tanggal 16 Maret 2018, pukul 10.00 di Ruang *Remastering* Lokananta.



Gambar 1. Sampul piringan hitam rekaman Pidato Sukarno di Konferensi Asia Afrika di Bandung

Foto: Dokumentasi Lokananta

Posisi arsip sebagai sumber sejarah menempati kedudukan yang tertinggi dibanding sumber sejarah lainnya, atau dapat dikatakan sumber primer (*primary sources*). Posisi ini diperoleh karena arsip diciptakan atau tercipta pada waktu yang bersamaan dengan kejadian, dengan permasalahan, ataupun dengan fenomena yang muncul dan terjadi di masyarakat. Dengan kata lain, informasi apapun yang terdapat di

dalamnya menggambarkan suasana dan situasi konstekstual yang menyebabkan lahirnya penciptaan arsip.⁶

Sampul dari piringan hitam maupun kemasan medium lain merupakan informasi yang dapat memperkaya pengetahuan musisi di masa depan. Seperti halnya yang sudah dilakukan oleh Irama Nusantara. Sekelompok anak muda yang berbasis di Jakarta ini, bekerja secara mandiri dalam upaya menyelamatkan legalisasi dan mulai memerhatikan kondisi musik lawas Indonesia yang dirasa masih berserakan dan butuh pengarsipan. Sejak empat tahun lalu, tujuh sekawan ini melakukan gagasan pengarsipan musik populer dengan mengumpulkan piringan hitam, *shellac* serta medium lain yang menyimpan jejak rekam karya musisi di era 1920-an hingga 1980-an. Mereka melakukannya secara mandiri dan berhasil mengumpulkan sekitar 1.120 piringan hitam dalam tiga tahun terakhir.⁷

Bicara tentang metode pengarsipan era analog telah berakhir, dan kini berganti ke digital, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, kebutuhan untuk melakukan proses digitalisasi sangat diperlukan demi menunjang informasi yang dapat diakses oleh masyarakat luas. Setiap perusahaan dapat mengalihkan dokumen perusahaan yang dibuat atau diterima, baik di atas kertas maupun dalam sarana lainnya ke

⁶ Mona Lohanda, *Membaca Sumber Menulis Sejarah*, (Yogyakarta, Ombak, 2011), p. 1.

⁷ Cecylia Rura, *Irama Nusantara, Bekerja Diam untuk Piringan Hitam*, diakses dari <http://m.metrotvnews.com/hiburan/indis/zNA7RXwk-irama-nusantara-bekerja-diam-untuk-piringan-hitam> pada tanggal 13 Mei 2018 pukul 21:27

dalam mikrofilm atau media lainnya.⁸ Dari peraturan tersebut dapat disimpulkan bahwa digitalisasi dokumen perusahaan merupakan prosedur yang sah dan hal ini yang mendasari upaya penyelamatan dan pemeliharaan arsip menggunakan sistem elektronik.

Dalam berbagai seminar dan workshop yang diselenggarakan organisasi kearsipan nasional dan internasional sering disinggung upaya digitalisasi (transfer dari media analog ke media digital) sebagai salah satu solusi yang tidak dapat dihindari. Hal ini disebabkan oleh:⁹

1. Keusangan perangkat media analog akan menjadikan penyimpanan dan perawatan dokumen/arsip lebih mahal. Preservasi dokumen/arsip akan lebih ringan jika dilakukan transfer ke bentuk digital dan orisinalnya tetap disimpan dalam format aslinya sebagai bukti sejarah yang berharga.
2. Ketersediaan perangkat pendukung baik suku cadang, alat baca, maupun media penyimpannya sudah sangat sulit dijumpai ketika pabrik sudah tidak memproduksi peralatan lama.

Proses digitalisasi penting dalam upaya penyelamatan arsip konvensional atau pelestarian dalam jangka panjang, dengan menggunakan media elektronik diharapkan akan membantu pengelola arsip untuk

⁸ Peraturan Pemerintah Nomor 88 Tahun 1999 Tentang Tata Cara Pengalihan Dokumen Perusahaan ke Dalam Mikrofilm atau Media Lainnya dan Legalisasi, pasal 2.

⁹ Dhani Sugiharto, "PENYELAMATAN INFORMASI DOKUMEN/ARSIP DI ERA TEKNOLOGI DIGITAL" BACA, Vol. 31 No. 1, Agustus 2010, hal. 53.

menyelamatkan arsip tersebut secara efektif dan efisien dari kemungkinan kerusakan dan agar arsip tersebut dapat di distribusikan kepada masyarakat luas. Manfaat yang diperoleh dengan proses digitalisasi arsip berbasis komputer cukup banyak, secara umum yaitu dapat mengelola arsip secara efektif dan efisien, baik dalam hal penyimpanan, pendistribusian, perawatan arsip, dan hal kehematan. Aspek kehematan yang dimaksud adalah dengan penggunaan media elektronik jadi lebih menggunakan sedikit tenaga, pikiran, dan juga biaya yang diperlukan dalam pengelolaan arsip tersebut. Selain sebagai perlindungan terhadap musik-musik Indonesia dari pengakuan negara lain, pengarsipan ini juga ditujukan untuk menjaga sejarah musik Indonesia.



B. Rumusan Masalah

Bagaimana proses digitalisasi piringan hitam di Studio Rekaman Lokananta?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses digitalisasi piringan hitam di Lokananta Surakarta.
2. Mendeskripsikan sarana dan prasana apa saja yang dibutuhkan dalam proses digitalisasi piringan hitam.

3. Mendeskripsikan proses pendataan arsip rekaman suara koleksi Lokananta Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai:

1. Bagi ilmu pengetahuan diharapkan dapat menambah literatur, serta menambah kajian mengenai proses digitalisasi piringan hitam sebagai acuan pengembangan selanjutnya.
2. Bagi Lokananta diharapkan tulisan ini dapat menjadi sumbangan pemikiran mengenai teori keseluruhan proses digitalisasi yang sudah dilakukan di Lokananta.
3. Bagi masyarakat luas diharapkan dapat menambah wawasan sumber informasi mengenai sejarah dan upaya pengamanan arsip asli koleksi Lokananta ke arsip digital.

E. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Hasil penelitian tidak pernah dimaksudkan sebagai suatu pemecahan (solusi) langsung bagi permasalahan yang dihadapi, karena penelitian merupakan bagian saja dari usaha

pemecahan masalah yang lebih besar.¹⁰ Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.¹¹

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang akan dipakai adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹² Metode kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut dilakukan wawancara terhadap peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan, Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Dari data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalam. Sesudahnya peneliti membuat permenungan pribadi (*self-reflection*) dan

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015), p.1.

¹¹ *Ibid.*, p. 1.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Rosdakarya, 2007), p.6.

menjabarkannya dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang dibuat sebelumnya. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis. Laporan tersebut agak fleksibel karena tidak ada ketentuan baku tentang struktur dan bentuk laporan hasil penelitian kualitatif. Tentu saja hasil penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran, dan pengetahuan peneliti karena data tersebut diinterpretasikan oleh peneliti.¹³

2. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh untuk studi kasus bisa didapat dari dokumentasi, wawancara, studi pustaka, dan observasi. Peneliti akan menggali data dengan menggunakan keempat teknik pengumpulan data tersebut.

a. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan dan pendokumentasian langsung terhadap objek penelitian di lapangan, meliputi pendataan, pengarsipan, dan digitalisasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data akurat terkait objek penelitian.

¹³ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta, PT Grasindo, 2010), p.7.

b. Studi Pustaka

Peneliti mempelajari dan mencatat data dari berbagai sumber yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

c. Wawancara

Peneliti bertatap muka secara langsung dengan narasumber dan mengajukan pertanyaan sehingga peneliti dapat mengetahui respon langsung dari narasumber. Narasumber yang akan diwawancarai adalah narasumber utama dan narasumber pendukung. Teknik pengumpulan data dengan wawancara diharapkan akan memperoleh data yang valid.

- 1) Narasumber utama untuk memperoleh data terkait proses digitalisasi piringan hitam yakni Bemby Ananto sebagai kepala seksi produksi dan aset audio di Studio Rekaman Lokananta Surakarta.
- 2) Narasumber pendukung untuk memperoleh data umum terkait Lokananta Surakarta yakni Sriyono Ali Maskhuri sebagai admin pemasaran di Studio Rekaman Lokananta Surakarta.

d. Dokumentasi

Peneliti melakukan kajian terhadap arsip-arsip dokumentasi, baik secara teks, visual, audio, dan audio visual yang menginformasikan segala hal tentang Lokananta sebagai referensi dan acuan penelitian.

3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan hasil suatu penelitian.¹⁴

Metode penelitian dalam karya tulis ini menggunakan metode analisis deskriptif yakni dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh sebagaimana adanya dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.¹⁵

F. Sistematika Penulisan

Adapun dalam penelitian ini penulis membaginya dalam 4 (empat) bagian:

¹⁴ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Penerbit Alfabeta, 2014), p.244.

¹⁵ *Ibid.*, p. 147.

Bab pertama berisi pendahuluan yang memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tinjauan pustaka dan landasan teori yang memaparkan mengenai pemikiran-pemikiran yang digunakan saat melakukan analisis penelitian. Dalam bab ini terdapat pengertian atau definisi yang berkaitan dengan musik, digitalisasi, dan pengarsipan.

Bab ketiga berisi penyajian data dan analisis. Pada bab ini memaparkan sajian analisis data di lapangan yang meliputi pengelolaan digitalisasi piringan hitam di Lokananta.

Bab keempat atau bab penutup berisi tentang kesimpulan yang memaparkan seluruh pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan saran untuk menyempurnakan sistem yang sudah ada sebelumnya.